

RESILIENSI EKONOMI MASYARAKAT DAN STRATEGI ADAPTASI BENCANA LONGSOR DI KABUPATEN BOGOR

ADINDA RIZKI PUTRI SULISTIYANTO



**PROGRAM STUDI EKONOMI SUMBERDAYA DAN LINGKUNGAN
FAKULTAS EKONOMI DAN MANAJEMEN
INSTITUT PERTANIAN BOGOR
BOGOR
2026**

- Hak Cipta Dilindungi Undang-undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.



@Hak cipta milik IPB University

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

PERNYATAAN MENGENAI TESIS DAN SUMBER INFORMASI SERTA PELIMPAHAN HAK CIPTA

Dengan ini saya menyatakan bahwa tesis dengan judul “Resiliensi Ekonomi Masyarakat dan Strategi Adaptasi Bencana Longsor di Kabupaten Bogor” adalah karya saya dengan arahan dari dosen pembimbing dan belum diajukan dalam bentuk apa pun kepada perguruan tinggi mana pun. Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka di bagian akhir tesis ini.

Dengan ini saya melimpahkan hak cipta dari karya tulis saya kepada Institut Pertanian Bogor.

Bogor, Agustus 2026

Adinda Rizki Putri Sulistiyanto
H4501251013

- Hak Cipta Dilindungi Undang-undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
 2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.



@Hak cipta milik IPB University

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.



RINGKASAN

ADINDA RIZKI PUTRI SULISTIYANTO. Resiliensi Ekonomi Masyarakat dan Strategi Adaptasi Bencana Longsor di Kabupaten Bogor. Dibimbing oleh EKA INTAN KUMALA PUTRI dan MEILANIE BUITENZORGY.

Indonesia merupakan negara kepulauan yang memiliki kerentanan tinggi terhadap berbagai ancaman alam, khususnya hidrometeorologi. Sepanjang tahun 2024, tercatat 3.472 kejadian bencana, dengan kategori hidrometeorologi mendominasi sebesar 99,34% dari total kejadian. Di Jawa Barat, Kabupaten Bogor termasuk wilayah dengan tingkat kerawanan longsor yang tinggi. Kejadian tersebut tidak hanya menyebabkan kerusakan fisik pada infrastruktur dan permukiman, tetapi juga menimbulkan dampak sosial ekonomi berupa hilangnya sumber penghidupan, terganggunya aktivitas usaha, dan meningkatnya biaya pemulihan pascabencana. Kondisi ini menunjukkan pentingnya penguatan resiliensi ekonomi masyarakat di kawasan rawan longsor.

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengidentifikasi persepsi masyarakat terhadap bencana longsor; (2) mengukur tingkat resiliensi ekonomi masyarakat; (3) menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi resiliensi ekonomi masyarakat; (4) mengidentifikasi strategi adaptasi masyarakat dalam menghadapi bencana longsor; dan (5) merumuskan strategi kebijakan untuk meningkatkan resiliensi ekonomi masyarakat di wilayah rawan longsor Kabupaten Bogor. Penelitian dilaksanakan di Kecamatan Ciawi, yaitu Desa Cibedug, dan Kecamatan Babakan Madang, yaitu Desa Bojong Koneng. Kedua lokasi dipilih untuk merepresentasikan variasi kondisi geografis dan intensitas kejadian longsor di Kabupaten Bogor. Penelitian menggunakan pendekatan *mixed methods* dengan total partisipasi sebanyak 82 orang, yang terdiri atas 77 responden rumah tangga dan 5 *key persons* lintas lembaga.

Pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengidentifikasi persepsi masyarakat terhadap bencana longsor, mengukur tingkat resiliensi ekonomi, serta menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi resiliensi ekonomi. Persepsi masyarakat dianalisis menggunakan Skala Likert yang mencakup dimensi persepsi risiko longsor, tanda dan penyebab longsor, kerentanan fisik bangunan, dampak ekonomi dan kesehatan, serta kapasitas adaptasi. Tingkat resiliensi ekonomi diukur menggunakan *Livelihood Resilience Index* (LRI) yang mencakup lima modal penghidupan, yaitu modal manusia, sosial, fisik, keuangan, dan alam. Analisis faktor-faktor yang memengaruhi resiliensi ekonomi dilakukan menggunakan regresi linier berganda terhadap 77 responden rumah tangga yang dipilih melalui *cluster random sampling*. Pendekatan kualitatif digunakan untuk mengidentifikasi strategi adaptasi masyarakat melalui analisis deskriptif kualitatif. Selanjutnya, strategi kebijakan dirumuskan menggunakan analisis *Strengths, Weaknesses, Opportunities, and Threats* (SWOT) dan diprioritaskan menggunakan *Quantitative Strategic Planning Matrix* (QSPM) berdasarkan hasil *in-depth interview* dengan lima *key persons* lintas lembaga.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi masyarakat terhadap bencana longsor secara keseluruhan berada pada kategori sangat baik. Kondisi tersebut mencerminkan tingginya kesadaran masyarakat terhadap risiko serta kemampuan dalam mengenali tanda dan penyebab longsor. Namun demikian, masyarakat masih memiliki kesenjangan pengetahuan, terutama terkait aspek teknis ketahanan konstruksi terhadap ancaman longsor. Selain itu, kesadaran risiko yang relatif baik belum sepenuhnya diikuti oleh kapasitas adaptasi yang memadai. Sebagian masyarakat tetap memilih bertahan di

kawasan rawan karena mempertimbangkan status kepemilikan lahan, ketergantungan ekonomi pada sumber daya lokal, keterikatan dengan lingkungan tempat tinggal, serta keterbatasan alternatif hunian yang terjangkau.

Tingkat resiliensi ekonomi masyarakat berada pada kategori sedang, dengan nilai rata-rata LRI sebesar 0,41. Berdasarkan lima modal penghidupan, modal fisik memiliki nilai tertinggi sebesar 0,72, diikuti modal manusia sebesar 0,51 dan modal sosial sebesar 0,45. Sebaliknya, modal keuangan sebesar 0,26 dan modal alam sebesar 0,08 menunjukkan kondisi yang relatif lemah. Temuan tersebut menunjukkan bahwa struktur penghidupan masyarakat relatif ditopang oleh aset fisik, manusia, dan sosial, tetapi masih menghadapi kerentanan terutama dari sisi kapasitas keuangan dan kepemilikan sumber daya alam yang dapat mendukung pemulihan pascabencana.

Hasil regresi linier berganda menunjukkan bahwa secara simultan, usia kepala rumah tangga, tingkat pendidikan kepala rumah tangga, jenis pekerjaan utama, tingkat pendapatan rumah tangga, jumlah tanggungan keluarga, frekuensi kejadian longsor, persepsi risiko longsor, dan status kependudukan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap resiliensi ekonomi masyarakat. Namun demikian, secara parsial hanya tingkat pendidikan kepala rumah tangga yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap resiliensi ekonomi. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan kepala rumah tangga, semakin besar pula kemampuan rumah tangga dalam memahami risiko, mengakses informasi dan peluang ekonomi, menentukan strategi adaptasi, serta meningkatkan kapasitas untuk menghadapi dan pulih dari guncangan akibat bencana. Variabel lainnya belum menunjukkan pengaruh yang signifikan secara statistik pada taraf signifikansi 5 persen.

Strategi adaptasi masyarakat dalam menghadapi bencana longsor bersifat multidimensi dan mencakup strategi struktural, nonstruktural, serta pemanfaatan kearifan lokal. Strategi struktural dilakukan melalui penguatan pondasi bangunan, pembangunan dinding penahan tanah atau talud, serta perbaikan saluran drainase. Strategi nonstruktural mencakup penanaman vegetasi penahan longsor, diversifikasi sumber pendapatan, serta penguatan modal keuangan dan sosial. Masyarakat juga memanfaatkan kearifan lokal melalui praktik gotong royong, pengamatan terhadap tanda-tanda alam sebagai bentuk peringatan dini tradisional, serta praktik konservasi lahan. Kelembagaan lokal seperti Desa Tangguh Bencana (Destana), Kelompok Tani, dan PKK turut berperan sebagai wadah koordinasi dalam menghadapi ancaman longsor di tingkat masyarakat.

Hasil analisis SWOT dan QSPM menghasilkan beberapa alternatif strategi kebijakan untuk meningkatkan resiliensi ekonomi masyarakat. Strategi dengan prioritas tertinggi adalah mempercepat pembangunan infrastruktur mitigasi struktural melalui skema kemitraan publik-swasta dengan nilai *Sum Total Attractiveness Score* (STAS) sebesar 6,28. Strategi prioritas kedua adalah memperkuat kolaborasi antara pemerintah, masyarakat, dan sektor swasta melalui penguatan kelembagaan lokal dengan nilai STAS sebesar 6,20. Strategi tersebut menunjukkan pentingnya integrasi antara penguatan infrastruktur fisik, kapasitas sumber daya manusia, kelembagaan lokal, serta kolaborasi multipihak dalam meningkatkan resiliensi ekonomi masyarakat di wilayah rawan longsor. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam perumusan kebijakan peningkatan resiliensi ekonomi dan mitigasi bencana longsor yang lebih responsif terhadap kondisi masyarakat lokal.

Kata kunci: adaptasi bencana, Kabupaten Bogor, longsor, resiliensi ekonomi, strategi mitigasi



SUMMARY

ADINDA RIZKI PUTRI SULISTIYANTO. Community Economic Resilience and Landslide Disaster Adaptation Strategies in Bogor Regency. Supervised by EKA INTAN KUMALA PUTRI and MEILANIE BUITENZORGY.

Indonesia is an archipelagic country highly vulnerable to various natural hazards, particularly hydrometeorological hazards. Throughout 2024, a total of 3,472 disaster events were recorded, with hydrometeorological disasters accounting for 99.34% of all events. In West Java, Bogor Regency is among the areas with a high susceptibility to landslides. These events not only cause physical damage to infrastructure and settlements but also have socioeconomic impacts, including loss of livelihoods, disruption of business activities, and increased post-disaster recovery costs. These conditions highlight the importance of strengthening the economic resilience of communities in landslide-prone areas.

This study aims to: (1) identify community perceptions of landslide disasters; (2) measure the level of community economic resilience; (3) analyze the factors influencing community economic resilience; (4) identify community adaptation strategies in dealing with landslide disasters; and (5) formulate policy strategies to enhance community economic resilience in landslide-prone areas of Bogor Regency. The study was conducted in Cibedug Village, Ciawi District, and Bojong Koneng Village, Babakan Madang District. These two locations were selected to represent variations in geographical conditions and the intensity of landslide events in Bogor Regency. The study employed a *mixed methods* approach involving a total of 82 participants, consisting of 77 household respondents and five *key persons* from different institutions.

The quantitative approach was used to identify community perceptions of landslide disasters, measure the level of economic resilience, and analyze the factors influencing economic resilience. Community perceptions were analyzed using a Likert Scale covering dimensions of landslide risk perception, signs and causes of landslides, physical vulnerability of buildings, economic and health impacts, and adaptive capacity. Economic resilience was measured using the *Livelihood Resilience Index* (LRI), which comprises five livelihood capitals: human, social, physical, financial, and natural capital. Factors influencing economic resilience were analyzed using multiple linear regression involving 77 household respondents selected through *cluster random sampling*. The qualitative approach was used to identify community adaptation strategies through qualitative descriptive analysis. Policy strategies were subsequently formulated using *Strengths, Weaknesses, Opportunities, and Threats* (SWOT) analysis and prioritized using the *Quantitative Strategic Planning Matrix* (QSPM) based on *in-depth interviews* with five *key persons* from different institutions.

The results showed that the overall community perception of landslide disasters was categorized as very good. This condition reflects a high level of risk awareness and the community's ability to recognize the signs and causes of landslides. However, knowledge gaps remain, particularly regarding the technical aspects of construction resilience to landslide hazards. In addition, relatively high risk awareness has not been fully accompanied by adequate adaptive capacity. Some community members continue to reside in landslide-prone areas due to considerations related to land ownership, economic dependence on local resources, attachment to their place of residence, and limited access to affordable alternative housing.

@Hak Cipta IPB University



The level of community economic resilience was categorized as moderate, with an average LRI value of 0.41. Among the five livelihood capitals, physical capital had the highest value at 0.72, followed by human capital at 0.51 and social capital at 0.45. In contrast, financial capital at 0.26 and natural capital at 0.08 were relatively weak. These findings indicate that community livelihoods are relatively supported by physical, human, and social assets, but remain vulnerable, particularly in terms of financial capacity and ownership of natural resources that could support post-disaster recovery.

The results of the multiple linear regression analysis show that, simultaneously, the age of the household head, education level of the household head, main occupation, household income level, number of household dependents, frequency of landslide events, landslide risk perception, and residency status jointly had a significant effect on community economic resilience. However, partially, only the education level of the household head had a positive and significant effect on economic resilience. This indicates that the higher the education level of the household head, the greater the household's capacity to understand risks, access information and economic opportunities, determine adaptation strategies, and improve its ability to cope with and recover from disaster-related shocks. The other variables did not show statistically significant effects at the 5 percent significance level.

Community adaptation strategies in dealing with landslide disasters are multidimensional and include structural strategies, non-structural strategies, and the utilization of local knowledge. Structural strategies include strengthening building foundations, constructing retaining walls or embankments, and improving drainage systems. Non-structural strategies include planting landslide-resistant vegetation, diversifying income sources, and strengthening financial and social capital. Communities also utilize local knowledge through mutual cooperation practices, observation of natural signs as a form of traditional early warning, and land conservation practices. Local institutions such as Disaster-Resilient Villages (*Desa Tangguh Bencana* or Destana), Farmer Groups, and the Family Welfare Empowerment organization (PKK) also play a role as coordination platforms in responding to landslide threats at the community level.

The SWOT and QSPM analyses generated several alternative policy strategies to enhance community economic resilience. The highest-priority strategy is to accelerate the development of structural mitigation infrastructure through public-private partnership schemes, with a *Sum Total Attractiveness Score* (STAS) of 6.28. The second-priority strategy is to strengthen collaboration among the government, communities, and the private sector through the reinforcement of local institutions, with an STAS value of 6.20. These strategies demonstrate the importance of integrating physical infrastructure development, human resource capacity, local institutions, and multi-stakeholder collaboration to strengthen community economic resilience in landslide-prone areas. The findings of this study are expected to serve as a consideration in formulating policies to improve economic resilience and landslide disaster mitigation that are more responsive to local community conditions.

Keywords: adaptation strategies, Bogor Regency, economic resilience, landslide, mitigation strategies



@Hak cipta milik IPB University

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

© Hak Cipta milik IPB, tahun 2026
Hak Cipta dilindungi Undang-Undang

Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan atau menyebutkan sumbernya. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik, atau tinjauan suatu masalah, dan pengutipan tersebut tidak merugikan kepentingan IPB.

Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apa pun tanpa izin IPB.



@Hak cipta milik IPB University

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

RESILIENSI EKONOMI MASYARAKAT DAN STRATEGI ADAPTASI BENCANA LONGSOR DI KABUPATEN BOGOR

ADINDA RIZKI PUTRI SULISTIYANTO

Tesis
sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Magister pada
Program Studi Ekonomi Sumberdaya dan Lingkungan

**PROGRAM STUDI EKONOMI SUMBERDAYA DAN LINGKUNGAN
FAKULTAS EKONOMI DAN MANAJEMEN
INSTITUT PERTANIAN BOGOR
BOGOR
2026**



@Hak cipta milik IPB University

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

Tim Penguji pada Ujian Tesis:

- 1 Prof. Dr. A. Faroby Falatehan, S.P., M.E.
- 2 Dr. Pini Wijayanti, S.P., M.Si.



Judul Tesis : Resiliensi Ekonomi Masyarakat dan Strategi Adaptasi Bencana
Longsor di Kabupaten Bogor
Nama : Adinda Rizki Putri Sulistiyanto
NIM : H4501251013

@Hak cipta milik IPB University

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

Disetujui oleh

Pembimbing 1:
Prof. Dr. Ir. Eka Intan Kumala Putri, M.Si.



Pembimbing 2:
Meilanie Buitenzorgy, S.Si, M.Sc, Ph.D.



Diketahui oleh

Ketua Program Studi:
Dr. Pini Wijayansi, S.P., M.Si.
NIP 198109192007012001



Dekan Fakultas Ekonomi dan Manajemen:
Prof. Dr. Irfan Syauqi Beik, S.P., M.Sc.Ec.
NIP 197904222006041002



Tanggal Ujian:
(12 Agustus 2026)

Tanggal Lulus:



@Hak cipta milik IPB University

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.



PRAKATA

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah *subhanaahu wa ta'ala* atas segala karunia-Nya sehingga tesis ini berhasil diselesaikan. Judul yang dipilih dalam penelitian sejak bulan Agustus 2025 sampai bulan Agustus 2026 ini ialah “Resiliensi Ekonomi Masyarakat dan Strategi Adaptasi Bencana Longsor di Kabupaten Bogor”. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ayahanda tercinta Alm. Bapak Heri Sulistiyanto yang telah berpulang kepada pangkuan-Nya ketika penulis sedang menyelesaikan studi S2. Meskipun pada akhirnya harus melewati perjalanan ini tanpa ditemani beliau, namun setiap langkah yang penulis tempuh hingga sampai di titik ini adalah wujud nyata dari doa dan harapan Ayah semasa hidup. Terima kasih telah berjuang dengan sepenuh hati untuk kehidupan dan masa depan penulis, semoga Allah SWT memberikan tempat terbaik di sisi-Nya. Kepada Ibunda tercinta, Ibu Siti Maryani, yang senantiasa menjadi sumber kekuatan, cinta, dan doa yang tak pernah putus dalam setiap perjalanan hidup penulis. Terimakasih juga kepada adik serta keluarga besar yang telah memberikan doa, motivasi, dan dukungannya kepada penulis.
2. Prof. Dr. Ir. Eka Intan Kumala Putri, M.Si sebagai Ketua Komisi Pembimbing, Meilanie Buitenzorgy, S.Si, M.Sc, Ph.D sebagai Anggota Komisi Pembimbing, dan Alm. Dr. Nuva, S.P., M.Sc yang telah membimbing dan banyak memberi dukungan, arahan, dan saran selama penelitian.
3. Prof. Dr. A. Faroby Falatehan, S.P., M.E. sebagai dosen penguji luar komisi pembimbing dan Dr. Pini Wijayansi, S.P., M.Si. sebagai dosen penguji perwakilan program studi S2 ESL, yang telah memberikan saran perbaikan tesis.
4. Seluruh dosen dan tenaga pendidik di Departemen ESL FEM IPB yang telah memberikan dukungan dan ilmu selama masa perkuliahan dan penyelesaian tesis.
5. BPBD Kabupaten Bogor, DPUPR Kabupaten Bogor, Desa Bojong Koneng, Desa Cibedug, LPPM IPB University, dan responden penelitian yang telah membantu selama pengumpulan data sehingga penelitian ini dapat terselesaikan.
6. Teman-teman seperjuangan penulis, yaitu Annisa, Daffa, Della, Wulan, Ayudya, Kak Ipi, Kak Audri, Mbak Wardah, serta Kakak dan teman-teman S2 Pasca ESL yang tidak dapat disebutkan satu persatu oleh penulis yang senantiasa memberikan dukungan, motivasi, dan batuan selama masa studi.
7. Pihak lainnya yang telah membantu secara langsung maupun tidak langsung.

Semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi pihak yang membutuhkan dan bagi kemajuan ilmu pengetahuan.

Bogor, Agustus 2026

Adinda Rizki Putri Sulistiyanto



@Hak cipta milik IPB University

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.



DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan	6
1.4 Manfaat	7
1.5 Ruang Lingkup	7
TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1 Persepsi Masyarakat terhadap Risiko Bencana	9
2.2 Konsep Ekonomi Rumah Tangga	10
2.3 Resiliensi Ekonomi terhadap Bencana	10
2.4 Kerentanan (<i>Vulnerability</i>) dalam Perspektif Perubahan Iklim	13
2.5 Faktor-faktor yang Memengaruhi Resiliensi Ekonomi	14
2.6 Strategi Adaptasi Masyarakat terhadap Bencana Longsor	17
2.7 Perumusan Strategi Kebijakan untuk Peningkatan Resiliensi	20
2.8 Regulasi terkait Penanggulangan Bencana dan Pengelolaan Lingkungan Hidup	20
2.9 Kebijakan Pemerintah Kabupaten Bogor dalam Penanggulangan Bencana Longsor	22
2.10 Penelitian Terdahulu	22
III KERANGKA PEMIKIRAN	25
3.1 Kerangka Pemikiran Konseptual	25
3.2 Kerangka Pemikiran Operasional	31
IV METODE PENELITIAN	35
4.1 Waktu dan Lokasi Penelitian	35
4.2 Jenis dan Sumber Data	35
4.3 Metode Pengambilan Sampel	36
4.4 Metode Analisis Data	39
4.5 Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen	87
V GAMBARAN UMUM	91
5.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	91
5.2 Karakteristik Wilayah Rawan Longsor di Kabupaten Bogor	93
5.3 Karakteristik Rumah Tangga Responden	94
VI HASIL DAN PEMBAHASAN	101
6.1 Identifikasi Persepsi Masyarakat terhadap Bencana Longsor	101
6.2 Pengukuran Tingkat Resiliensi Ekonomi Masyarakat	111
6.3 Analisis Faktor-faktor yang Memengaruhi Resiliensi Ekonomi Masyarakat	121
6.4 Identifikasi Strategi Adaptasi Masyarakat dalam Menghadapi Bencana Longsor	130



6.5	Rumusan Strategi Kebijakan untuk Meningkatkan Resiliensi Ekonomi Masyarakat	141
6.6	Implikasi dan Rekomendasi Kebijakan	154
VII	SIMPULAN DAN SARAN	159
7.1	Simpulan	159
7.2	Saran	160
	DAFTAR PUSTAKA	161
	LAMPIRAN	173
	RIWAYAT HIDUP	213



DAFTAR TABEL

1	Distribusi tingkat kerawanan longsor di Kabupaten Bogor tahun 2019	4
2	Ringkasan penelitian terdahulu yang relevan	23
3	Sampel, kriteria, dan jumlah sampel	39
4	Matriks metode analisis data berdasarkan tujuan penelitian	40
5	Kriteria persepsi masyarakat terhadap bencana longsor	41
6	Bobot nilai skala likert untuk pernyataan persepsi	44
7	Nilai persepsi dari rentang skor dan rentang kelas	45
8	Indikator, kode, skala data, dan bentuk pengukuran LRI	46
9	Interpretasi hasil nilai <i>Livelihood Resilience Index</i> (LRI)	51
10	Hipotesis arah pengaruh variabel independen terhadap LRI	57
11	Definisi operasional dan cara pengukuran variabel faktor-faktor yang memengaruhi resiliensi ekonomi masyarakat	58
12	Kategori strategi adaptasi masyarakat terhadap bencana longsor	68
13	Distribusi bentuk strategi adaptasi masyarakat	73
14	Pola strategi adaptasi masyarakat	75
15	Strategi adaptasi berdasarkan sumber pembiayaan	76
16	Faktor internal masyarakat di wilayah rawan longsor Kabupaten Bogor	79
17	Faktor eksternal masyarakat di wilayah rawan longsor Kabupaten Bogor	80
18	Matriks IFAS masyarakat di wilayah rawan longsor Kabupaten Bogor	82
19	Matriks EFAS masyarakat di wilayah rawan longsor Kabupaten Bogor	83
20	Matriks SWOT	85
21	Matriks QSPM	87
22	Hasil uji validitas instrumen penelitian	88
23	Hasil uji reliabilitas instrumen penelitian	89
24	Distribusi tingkat kerawanan longsor berdasarkan kecamatan di Kabupaten Bogor	94
25	Distribusi responden berdasarkan desa lokasi penelitian	94
26	Distribusi responden berdasarkan jumlah tanggungan	98
27	Distribusi responden berdasarkan status kepemilikan lahan dan legalitas bangunan	100
28	Persepsi masyarakat terhadap bencana longsor	101
29	Rekapitulasi skor rata-rata persepsi masyarakat terhadap bencana longsor	110
30	Distribusi tingkat resiliensi rumah tangga	111
31	Perbandingan rata-rata modal penghidupan antar kecamatan	120
32	Statistik deskriptif faktor-faktor yang memengaruhi resiliensi ekonomi	122
33	Hasil analisis regresi linier berganda faktor-faktor yang memengaruhi resiliensi ekonomi	124
34	Distribusi bentuk strategi adaptasi masyarakat	130
35	Pola kombinasi strategi adaptasi masyarakat berdasarkan jumlah strategi yang diterapkan	135
36	Strategi adaptasi berdasarkan sumber pembiayaan	136
37	Distribusi hambatan dalam menerapkan strategi adaptasi	137
38	Penilaian efektivitas strategi adaptasi masyarakat	139
39	Faktor internal masyarakat di wilayah rawan longsor Kabupaten Bogor	143

40	Faktor Eksternal Masyarakat di Wilayah Rawan Longsor Kabupaten Bogor	144
41	Matriks IFAS masyarakat di wilayah rawan longsor Kabupaten Bogor	145
42	Matriks EFAS masyarakat di wilayah rawan longsor Kabupaten Bogor	147
43	Matriks SWOT peningkatan resiliensi ekonomi masyarakat di wilayah rawan longsor Kabupaten Bogor	149
44	Peringkat prioritas strategi peningkatan resiliensi ekonomi masyarakat berdasarkan penilaian <i>key person</i> melalui QSPM	152

DAFTAR GAMBAR

1	Lima provinsi di Indonesia dengan jumlah kejadian bencana terbanyak	1
2	Kerangka kapasitas resiliensi ekonomi (dimodifikasi dari Béné <i>et al.</i> (2012) <i>IDS Working Paper</i> . 405:1–61)	12
3	Kerangka intervensi adaptasi masyarakat terhadap bencana longsor (3P-T <i>Framework</i>) (dimodifikasi dari Devereux dan Sabates-Wheeler (2004) <i>IDS Bulletin</i> . 35(3):1–7; World Bank (2011) <i>Worldbank.org</i>)	18
4	<i>Framework</i> resiliensi ekonomi berbasis lima modal (dimodifikasi dari Jones dan Tanner (2017) <i>Regional Environmental Change</i> . 17(1):229–243)	26
5	Kerangka pemikiran konseptual	31
6	Kerangka pemikiran operasional	34
7	Peta lokasi penelitian Kabupaten Bogor (diolah dengan QGIS data <i>shape</i> (2025))	35
8	Diagram SWOT (dimodifikasi dari Riyanto <i>et al.</i> (2021) <i>Analisis SWOT sebagai Penyusunan Strategi Organisasi: Bintang Pustaka</i> . Bintang Pustaka Madani)	84
9	Distribusi responden berdasarkan kelompok usia (Data primer diolah 2026)	95
10	Distribusi responden berdasarkan jenis kelamin (Data primer diolah 2026)	96
11	Distribusi responden berdasarkan tingkat pendidikan (Data primer diolah 2026)	96
12	Distribusi responden berdasarkan pekerjaan utama (Data primer diolah 2026)	97
13	Distribusi responden berdasarkan tingkat pendapatan rumah tangga per bulan (Data primer diolah 2026)	98
14	Distribusi responden berdasarkan status kependudukan (Data primer diolah 2026)	99
15	Grafik radar LRI per kategori resiliensi seluruh responden	116
16	Grafik radar nilai rata-rata lima modal penghidupan seluruh responden	116
17	Grafik radar rata-rata lima modal penghidupan Kecamatan Babakan Madang	117
18	Grafik radar LRI per kategori resiliensi Kecamatan Babakan Madang	118
19	Grafik radar rata-rata lima modal penghidupan Kecamatan Ciawi	119
20	Grafik radar LRI per kategori resiliensi Kecamatan Ciawi	119

21	Grafik radar perbandingan modal penghidupan antar kecamatan	120
22	Normal P-P <i>plot</i> residual model regresi faktor-faktor yang memengaruhi resiliensi ekonomi	125
23	Uji heteroskedastisitas faktor-faktor yang memengaruhi resiliensi ekonomi	125
24	Diagram SWOT peningkatan resiliensi ekonomi masyarakat di wilayah rawan longsor Kabupaten Bogor (dimodifikasi dari Riyanto <i>et al.</i> (2021) <i>Analisis SWOT sebagai Penyusunan Strategi Organisasi: Bintang Pustaka</i> . Bintang Pustaka Madani)	148

DAFTAR LAMPIRAN

1	Kuesioner penelitian rumah tangga	174
2	Kuesioner <i>key person</i>	185
3	Hasil uji validitas menggunakan nilai CITC	192
4	Hasil analisis LRI per rumah tangga responden	193
5	Rekap penilaian bobot dan <i>rating</i> IFAS dari 5 <i>key person</i>	205
6	Rekap penilaian bobot dan <i>rating</i> EFAS dari 5 <i>key person</i>	207
7	Perhitungan matriks QSPM	209
8	Dokumentasi penelitian di lapangan	211



@Hak cipta milik IPB University

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.